

PENGARUH RISIKO SISTEMATIS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF SYSTEMATIC RISK, CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Felisya M. Horas¹

Ivonne S. Saerang²

Joy E. Tulung³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹felisyahoras12@gmail.com

²ivonesaerang@yahoo.com

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah 48 perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis linier berganda dengan bantuan alat SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variable Risiko Sistematis (BETA) dan Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variable Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sehingga dapat meningkatkan Harga Saham.

Kata Kunci: risiko sistematis, struktur modal, ukuran perusahaan

Abstract: *This study aims to examine the effect of Systematic Risk, Capital Structure and Firm Size on stock prices in Consumer Goods Industry companies listed on the IDX period 2016-2020 either partially or simultaneously. This research is a type of quantitative research, the type of data used is secondary data. The population used is 48 companies in the Consumer Goods Industry sector. The sample in this study was selected using a purposive sampling method so as to obtain as many as 31 companies that will be used as research objects. The analytical method used is the multiple linear analysis method with the help of SPSS 25. The results of this study partially show that the systematic risk (BETA) and capital structure (DER) variables have no effect on stock prices. While the variable size of the company (SIZE) has an effect on stock prices. Companies should pay attention to Systematic Risk, Capital Structure and Company Size so as to increase the Share Price.*

Keywords: *systematic risk, capital structure, company size*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah suatu Negara yang berkembang dengan perekonomian yang cukup meluas salah satunya perekonomian dibidang investasi. Investasi banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan agar mendapatkan keuntungan baik dibidang modal maupun kredit. Investasi dapat dilakukan diperbankan maupun dipasar modal. Investasi saham dapat dilakukan dipasar modal dengan pembelian saham, obligasi dan efek lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian terutama Negara yang menganut sistem pasar. Pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring berkembangnya pasar modal dunia dan kemajuan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan yang terjadi di bursa efek dapat dilihat dari banyaknya anggota yang melakukan investasi dan terjadi perubahan harga yang diperdagangkan dipasar modal. Perubahan yang terjadi dipasar modal menunjukkan perubahan harga yang terjadi antara naik dan turunnya harga saham dalam transaksi jual beli saham. Semakin tinggi harga saham semakin banyak peluang mendapatkan keuntungan.

Investasi adalah kegiatan yang memanfaatkan modal sekarang untuk dikelola dan mendapatkan keuntungan. Setiap orang pada dasarnya memerlukan investasi. Karena dengan investasi setiap orang bisa mendapatkan keuntungan dan mengembangkan kekayaannya untuk kebutuhan masa depan. Saham juga menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan para investor karena keuntungannya lebih besar dibandingkan obligasi. Adanya pasar modal diharapkan mampu berfungsi secara optimal. Maka dapat menjembatani hubungan antara investor dan sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang menjual sahamnya untuk membiayai kegiatan operasional/usahanya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Wehantouw, Tommy, dan Tampenawas 2017). *Consumer Goods Industry* cukup populer dikalangan investor saham. Emiten yang tergabung dalam sektor ini memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Perusahaan *Consumer Goods Industry* atau industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, dimana produk-produk perusahaan *Consumer Goods Industry* nantinya akan dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat luas.

Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi semakin tinggi keuntungan yang ingin diperoleh maka semakin besar juga tingkat Risiko. Sangat penting bagi investor atau calon investor untuk mengetahui pengetahuan tentang risiko. Seorang investor sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan dan risiko yang tergantung pada jenis investasinya. Risiko dalam berinvestasi saham secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu: Risiko Sistematis dan Risiko tidak Sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko investasi yang dapat dihindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal (Rorong, Saerang dan Untu; 2017). Pada dasarnya investor akan selalu memperhitungkan besarnya risiko dalam berinvestasi dan perlu diperhatikan risiko saham yang tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor yaitu Risiko Sistematis.

Risiko sistematis merupakan risiko yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena akan mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Risiko sistematis berhubungan dengan faktor makro yang terjadi diluar perusahaan itu sendiri, misalnya pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan lain-lain. Hartono (2011:375-376) menjelaskan bahwa untuk menghitung *beta* portofolio, maka *beta* masing-masing sekuritas perlu dihitung terlebih dahulu. *beta* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari masing-masing sekuritas. Mengetahui *beta* suatu sekuritas atau *beta* suatu portofolio merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio tersebut. Dengan kata lain *beta* merupakan pengukur dari risiko sistematis.

Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang Mo'o, Mangantar dan Tulung (2018). Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Setiap ada perubahan dalam struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Oleh karena itu kebijakan struktur modal akan mempengaruhi keputusan investasi.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang penting bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Dalam penentuan skalanya perusahaan dapat menentukan skalanya berdasarkan total penjualan, total asset, *log size*, nilai pasar dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan perlu meningkatkan kepercayaan investor karena semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis yang diukur dengan beta terhadap Harga Saham pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Risiko Sistematis

Hartono (2014) menyatakan risiko sistematis merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan membetuk sekuritas, risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di luar pasar secara keseluruhan terhadap perkembangan ekonomi.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka Panjang dengan modal sendiri, hutang jangka Panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka Panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun

Ukuran Perusahaan

Nirwanto (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan, dapat ditunjukkan oleh besarnya total aset dan total penjualan.

Harga Saham

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan harga saham adalah bentuk dari segala informasi yang tersedia bagi publik dan didasarkan pada arus kas yang diharapkan di tahun berjalan serta tahun-tahun mendatang.

Penelitian Terdahulu

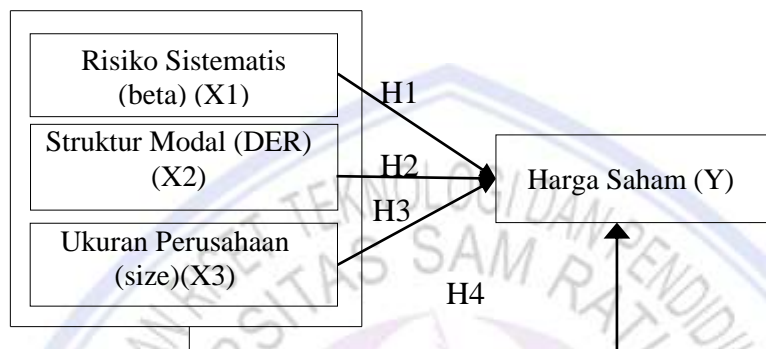
Penelitian Wehantouw, Tommy dan Tampenawas (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*) dan profitabilitas (ROE) terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015 dengan jumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara Bersama terhadap harga saham.

Penelitian Rorong, Saerang dan Untu (2017) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh resiko sistematis dan Faktor Fundamental (ROA, ROE, DER, NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor properti secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis, *Return On Asset Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Risiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Return On Equity* secara prsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Debt To Equity* secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.

Penelitian Mo'o, Mangantar dan Tulung (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER), kepemilikan manajerial (MOWN), dan Kebijakan Deviden terhadap harga saham (*Closing Price*) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang di pilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, MOWN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2022

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

- H1: Menunjukkan Pengaruh Risiko Sistematis terhadap variabel dependent Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Menunjukkan Pengaruh Struktur Modal terhadap variabel dependent Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Menunjukkan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependent Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Menunjukkan Pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independent Risiko Sistematis, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependent Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis (Lova dan Dewi, 2019). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan menganalisa data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Lova dan Dewi 2019). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam *Consumer Goods Industry* periode 2016 sampai 2020 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel

dari penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (sampel pertimbangan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan lengkap perusahaan *Consumer Goods Industry* tahun 2016-2020 dan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX atau dalam website www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan dilengkapi pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t, dan secara simultan dengan uji F.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari Multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t_{hitung} akan bernilai kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel dependent.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

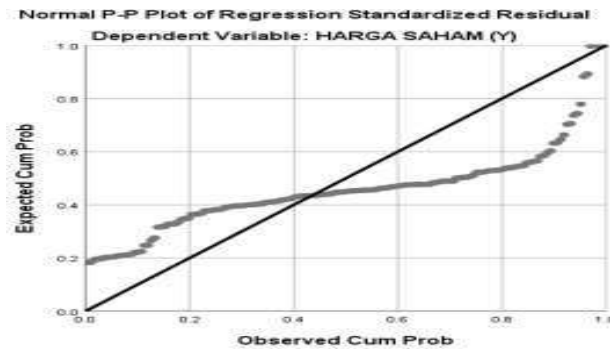
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan

Uji Normalitas

Gambar 2 hasil uji normalitas terlihat bahwa garis-garis menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka uji normalitas ini layak dipakai.



Gambar 2. Uji Normalitas Normal P-P Plot
(Sumber: Data Diolah 2022)

Uji Multikolinieritas

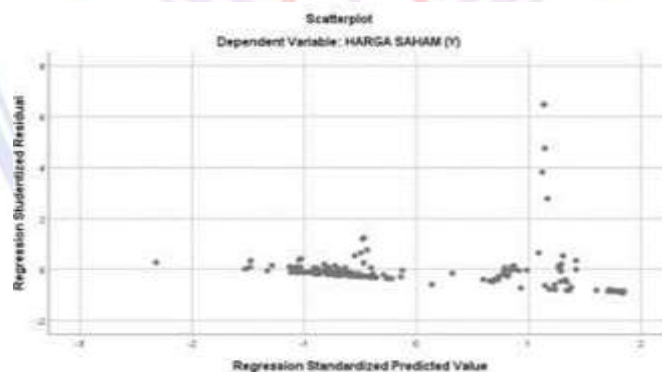
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
BETA (X1)	.992	1.008
DER (X2)	.985	1.016
SIZE (X3)	.982	1.019

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel BETA senilai 0,992, DER senilai 0,985 dan SIZE senilai 0,982. Untuk nilai VIF variabel BETA senilai 1,008, DER senilai 1,016 dan SIZE senilai 1,019. Hal ini menunjukkan semua variabel independen nilai tolerancinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterpot
(Sumber: Data Diolah,2022)

Gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar diatas angka nol dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2. Maka hasil persamaan analisis Regresi Linear Berganda diperoleh:

$$Y = 19.399,771 - 215,607X_1 - 1.289,057X_2 - 548,599X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk nilai konstan 19.399,771 yang artinya jika Pengaruh risiko sistematis, Struktur modal dan Ukuran perusahaanlainnya sama dengan 0 maka Harga Sahan akan bernilai 19.399,771.

2. Koefisien regresi untuk variabel tingkat Risiko Sistematis adalah -215,607 berarti jika nilai Risiko Sistematis naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun sebesar 215,607. Nilai negatif disini berarti Risiko Sistematis memiliki hubungan yang negatif dan nilai signifikansi Risiko Sistematis sebesar 0,719 lebih besar dari nilai *Alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Sistematis memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Koefisien Regresi untuk variabel Struktur Modal adalah -2.065,348 berarti jika nilai Struktur Modal naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka nilai perusahaan akan turun sebesar 2.065,348. Nilai negatif disini berarti Struktur Modal memiliki hubungan yang negatif dan nilai signifikansi Struktur Modal sebesar 0,343 lebih besar dari nilai *Alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Koefisien Regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -548,599 berarti jika nilai Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka Harga Saham akan turun sebesar 548,599. Nilai negatif disini berarti Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai *Alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2. Coefficient

	B	Std. Error
1 (Constant)	19399.771	4227.358
BETA (X1)	-215.607	597.913
DER (X2)	-1289.057	1356.492
SIZE (X3)	-548.599	168.522

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (uji f)

Tabel 3. Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1678255096.396	3	559418365.465	4.114	.008 ^b
	Residual	20534853614.159	151	135992408.041		
	Total	22213108710.555	154			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), SIZE (X3), BETA (X1), DER (X2)

Sumber: Data Diolah, (2022)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan, dilakukan dengan uji F. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,114 dengan f_{tabel} sebesar 2,66 dengan tingkat signifikansi ($0,008 < 0,05$), maka dapat di simpulkan bahwa BETA, DER dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	4.589	.000
BETA (X1)	-.361	.719
DER (X2)	-.950	.343
SIZE (X3)	-3.255	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan:

1. Nilai t hitung untuk variabel BETA di peroleh angka $t_{hitung} -0.361 < t_{tabel} 1.975$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.719 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak, artinya BETA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Nilai t hitung untuk variabel DER di peroleh angka $t_{hitung} - 0.950 < t_{tabel} 1,975$ dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.343 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Nilai t hitung untuk variabel SIZE di peroleh angka $t_{hitung} - 3,255$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di terima, artinya SIZE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.057	11661.578	2.350

a. Predictors: (Constant), SIZE (X3), BETA (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Data Diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji koefisien determinasi nilai *Udjusted R²* adalah sebesar 0,076 atau sama dengan 7,6% . Hal ini berarti bahwa variabel Risiko Sistematis, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 7,6%. Nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,076 atau sama dengan 7,6m. Hal ini berarti bahwa variabel Risiko Sistematis, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 7,6%.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Risiko Sistematis dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi risikonya maka keuntungan yang diharapkan juga semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor menganggap bahwa risiko sistematis tidak cukup normativ sebagai alat ukur risiko investasi. Tidak adanya pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham kemungkinan disebabkan banyaknya saham di Indonesia yang memang tidak terpengaruh terhadap berbagai isu-isu di pasar karena kebanyakan investor di Indonesia lebih menilai manajemen, kinerja dan keuangan perusahaan dalam penentuan investasinya, sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh risiko pasar. Dapat disimpulkan antara risiko sistematis dengan harga saham memiliki hubungan negatif (tidak searah) disebabkan oleh perusahaan di sektor Consumer Goods yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai jual besar di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rorong, Saerang dan Untu (2017), Apriaty dan Karhab (2019), Rahmani Nugraha dan Waspada (2017), Purwanti dan Nurastuti (2020).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Hargam Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai DER memperlihatkan semakin rendahnya penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan tingkat hutangnya. Sebaliknya apabila semakin rendah nilai DER memperlihatkan semakin tingginya penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan tingkat hutangnya. Nilai DER yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya Nilai DER yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan nilai DER yang rendah meskipun tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Trimurti, Topowijono dan Sulasmiyati (2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham di pasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Ukuran Perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai Perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di kemukakan oleh Andriyani dan Sari (2020), Sakuntala dkk (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Uji secara bersama-sama membuktikan bahwa Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Hasil Uji Parsial membuktikan bahwa Risiko Sistematis yang diproksikan dengan BETA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,719 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Hasil Uji Parsial membuktikan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,343 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Hasil Uji Parsial membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh terhadap Harga Saham.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Investor dalam melakukan investasi sebaiknya dapat memperhatikan dan menganalisis total asset karena dari situlah tercermin ukuran suatu Perusahaan karena perusahaan dengan skala ekonomi yang lebih tinggi dan besar dianggap mampu bertahan di waktu yang lama. Investor sebaiknya juga dapat memperhatikan dan berhati-hati ketika ingin melakukan investasi di suatu perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Investor disarankan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan yang sudah terpercaya dan mapan dari segi total asset dan memiliki tingkat risiko yang rendah.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga ini dapat menjadi bahan referensi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. No. 1. Vol. 11. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>. Diakses pada: 08 Februari 2022
- Apriaty, R., & Karhab, R.S. (2019). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. No. 2, Vol. 13. <https://ejournals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/1266>. Diakses pada: 17 November 2022
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Selemba empat.

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lova, N. H., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Jurnal Pundi*, Vol. 02, 119-134. <https://osf.io/ac5tn>. Diakses pada: 17 September 2022
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018) Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, No. 3, Vol. 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20075>. Diakses pada: 15 Desember 2022
- Nirwanto, N. (2013). *Teori Ekonomi : Analisis Ekonomi Lanjutan dengan Pendekatan Mikroekonomi*. Malang : UM Press
- Purwanti, Y.D., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*. Vol. 1 No. 1. <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/12>. Diakses pada: 06 Mei 2022
- Rahmani, D.A., Nugraha., & Waspada, I. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industry Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8. No.1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/12657>. Diakses pada: 15 Mei 2022
- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Rorong, A., Saerang, I., S. & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Dan Factor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, No. 3, Vol. 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18285/18197>. Diakses pada: 13 Desember 2022
- Sakuntala, D., Ogestine, S., Joedani, R., Kuo, J., Sanjaya, N.R., & Alison, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Trade, Service, & Investment di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. Vol. 3.No.1. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/706>. Diakses pada: 20 Agustus 2022
- Trimurti, E.R., Topowijoyo., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.31. No.1. <https://www.neliti.com/publications/86630/pengaruh-struktur-modal-dan-profitabilitas-terhadap-harga-saham-studi-pada-perus>. Diakses pada: 04 November 2022
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. A. (2017). Pengaruh StrukturModal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, No. 3, Vol. 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/Article/view/17515/0>. Diakses pada: 12 Desember 2022